

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki signifikansi yang sangat besar dalam rutinitas harian, karena dengan bahasa, individu bisa menyampaikan ide, emosi, dan pemikirannya dengan efektif. Menurut Syaban Husaeni dkk., dalam konteks pembelajaran, bahasa Indonesia diperuntukkan bagi siswa dengan tujuan agar mereka mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, karena semua orang menyadari bahwa tanpa adanya bahasa, berbagai interaksi dan aktivitas lainnya akan terhalang. Bahasa berperan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi, mendistribusikan pengalaman, mendapatkan pengetahuan dari orang lain, serta meningkatkan kecerdasan dan kemampuan sastra, yang merupakan salah satu metode untuk mencapai pemahaman tersebut.²

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, serta menghargai karya kreatif yang berasal dari negara Indonesia.³ Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa

² Alfi Syaban Husaeni, Rahmat Hidayat, and Ifah Khadijah, "Peran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8913–18, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2697>.

³ Yulis Malidar Al-falah dan Ifah Khadijah, "Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" *JPI*

Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Melalui pelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya pelestarian alam melalui pengajaran bahasa, sekaligus menumbuhkan sikap logis, kritis, dan kreatif terhadap bahasa sebagai identitas dan kebanggaan bangsa.

Pembelajaran laporan observasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam belajar Bahasa Indonesia di kelas X SMA dan berfungsi untuk mengasah kemampuan berbahasa siswa.⁴ Pada intinya, mempelajari teks laporan observasi tidak hanya membuat para siswa terlibat di dalam kelas, tetapi juga ketika mereka berada di luar kelas. Pendapat Nelly Hagashita dkk., teks laporan hasil observasi itu jenis teks yang dasarnya pengamatan, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Sebetulnya, siswa-siswa itu sudah tahu teks ini dalam keseharian, hanya saja mereka belum menyadari jika yang mereka pakai itu namanya teks laporan hasil observasi. Pentingnya memahami teks laporan hasil observasi juga dapat dilihat dari adanya di dua tingkat pendidikan, yaitu kelas VII di SMP dan kelas X di SMA.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa

– *Jurnal Pendidikan Indonesia (Teori, Penelitian, dan Inovasi)* 2(1): 31–41. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/188/99>.

⁴ Erlina Laia, “Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022,” *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.57094/koehesi.v3i2.848>.

⁵ Ni Md. Rai Wisudariani Nelly Hagashita, I Nengah Martha, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja,” *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2015): 1–11.

penguasaan teks laporan hasil observasi memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran.

Tidak hanya pembelajaran teks laporan hasil observasi, pembelajaran teks eksplanasi juga penting diajarkan karena bermanfaat dalam dunia akademis, kehidupan sehari-hari, dan berbagai bidang pekerjaan. Menurut Martin, di era globalisasi yang terhubung dengan perkembangan teknologi informasi, kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan teks eksplanasi semakin penting. Teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu proses, fenomena, atau konsep secara logis dan sistematis, seperti dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran mengenai teks eksplanasi tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga berperan penting dalam literasi akademis yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta di dunia kerja. Namun, banyak siswa Indonesia masih kesulitan memahami dan menyusun teks eksplanasi, seperti yang terlihat dari studi nasional yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam genre teks ini.⁷

Pentingnya pembelajaran teks eksplanasi dapat dilihat dari perannya dalam materi pembelajaran kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu teks eksplanasi merupakan salah satu genre utama yang diajarkan untuk

⁶ J.R. Martin, *English Text: System and Structure* (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 1992).

⁷ Beverly Derewianka, *Exploring How Texts Work* (Newtown, NSW: Primary English Teaching Association, 1990).

meningkatkan kompetensi komunikasi.⁸ Secara teoretis, teks eksplanasi membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat, klasifikasi, dan generalisasi yang esensial untuk pembelajaran sains dan matematika.⁹ Tanpa pengajaran yang memadai, siswa mungkin kesulitan mengikuti perkembangan pengetahuan ilmiah modern yang sering disampaikan melalui teks eksplanasi. Selain itu, dalam konteks pendidikan inklusif, jenis pembelajaran ini dapat mengurangi kesenjangan literasi antara siswa dari latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda, karena teks eksplanasi mendorong penggunaan bahasa formal universal dan struktur logis.¹⁰

Jika dilihat dari topik yang dibahas di dalam teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi, ternyata keduanya merupakan genre teks yang berkaitan satu sama lain. Meskipun genre teks ini unik, mereka memiliki tujuan, struktur, dan sasaran yang sangat berbeda. Genre teks pertama adalah teks laporan hasil observasi. Ini adalah salah satu teks yang paling unik karena berfokus pada pelaporan fakta dan fenomena yang diamati secara objektif tanpa interpretasi subjektif, sehingga sangat menekankan akurasi dan netralitas bahasa yang digunakan.¹¹ Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat menjadikannya pilihan ideal untuk mengembangkan

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013: Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

⁹ Mark Anderson and Kathy Anderson, *Text Types in English* (South Yara, VIC: Macmillan Education, 1997).

¹⁰ Emi Emilia, *Menulis Teks Eksplanasi: Pendekatan SFL (Systemic Functional Linguistics)* (Bandung: Rizqi Press, 2014).

¹¹ Emi Emilia, *Teaching Writing in Indonesian EFL Context: Systemic Functional Linguistics Perspective* (Bandung: Rizqi Press, 2020).

keterampilan mengumpulkan dan menyajikan data ilmiah. Di sisi lain, teks eksplanasi memiliki tujuan tertentu untuk mendeskripsikan sebuah proses atau kejadian secara logis dan sistematis, seringkali mencari hubungan sebab-akibat atau klasifikasi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang subjek.¹² Struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, serta interpretasi (kesimpulan), menggunakan bahasa yang lebih abstrak dan ilmiah, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis mereka.

Keunikan memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan karena teks laporan hasil observasi menggambarkan objek yang diamati cenderung bersifat pengalaman empiris murni, dengan pengamatan sensorik, sedangkan teks eksplanasi cenderung bersifat konseptual, terutama berbasis teori dan berorientasi pada eksplisit.¹³ Perbedaan antara keduanya memungkinkan siswa untuk belajar membedakan antara pelaporan faktual dan penjelasan konseptual, yang relevan dengan literasi akademik di era digital saat ini. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengajaran terpadu kedua genre ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun teks ilmiah, meskipun mereka sering menghadapi kesulitan dalam struktur logis.¹⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi keunikan kedua jenis

¹² Dwi Puji Sari and Emi Emilia, "The Use of Systemic Functional Linguistics in Teaching Explanation Text to Indonesian EFL Students," *Journal of Language Teaching and Research* 12, no. 3 (2021): 456–467.

¹³ Ahmad Kurniawan, "Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2022): 50–52.

¹⁴ Op.cit. hlm. 460-462.

teks di atas guna merancang bahan ajar yang lebih efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Suatu metode yang bisa ditempuh adalah mengeksplorasi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi yaitu dengan mengintegrasikannya. Dalam hal ini, integrasi antara teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi sangat penting, karena kedua jenis teks ini memiliki aspek-aspek yang menarik dan esensial untuk pengembangan literasi ilmiah siswa, serta saling melengkapi dalam beberapa hal. Perbedaan utama adalah bahwa teks laporan hasil observasi menyediakan fakta objektif dari inspeksi langsung, sehingga melatih siswa untuk mengumpulkan data empiris, sedangkan teks eksplanasi menjelaskan proses atau fenomena secara logis, sehingga mempromosikan pemahaman konsep dan analisis sebab-akibat.¹⁵ Ketika digabungkan, siswa memiliki kesempatan untuk menggabungkan pengalaman praktis dengan penalaran teoretis, sehingga memenuhi tujuan Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi.

Rincian integrasi tersebut terlihat jelas dalam kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam konteks kehidupan nyata, seperti dalam proyek berbasis teks dan proyek berbasis proyek yang menjadi inti kurikulum Merdeka.¹⁶ Studi terbaru menunjukkan bahwa pengajaran genre teks terintegrasi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam

¹⁵ Emilia, *Teaching Writing in Indonesian EFL Context: Systemic Functional Linguistics Perspective*.

¹⁶ Kurniawan, "Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMA."

menyusun teks ilmiah, karena siswa belajar untuk menyampaikan laporan fakta dan penjelasan konsep secara bersamaan.¹⁷ Selain itu, integrasi ini mengurangi ketimpangan literasi di antara latar belakang siswa dan juga mempersiapkan siswa untuk literasi digital dan ilmiah yang diperlukan di era globalisasi.¹⁸ Integrasi yang tidak tepat dapat menantang siswa untuk menghubungkan pengamatan dengan penjelasan, menghambat pencapaian kompetensi inti Kurikulum Merdeka seperti literasi, numerasi, dan karakter.

Pentingnya integrasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi ternyata belum bisa menciptakan inovasi atau semacam permodelan pembelajaran yang mampu menarik siswa agar memiliki minat yang tinggi pada materi tersebut. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, penggunaan bahan ajar cetak, serta kegiatan menulis yang belum melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tressyalina, dkk., masih banyak LKPD yang beredar di sekolah-sekolah dengan kualitas yang belum baik dan masih bersifat konvensional.¹⁹ Sementara itu, Elvina dan Sylvia menyatakan bahwa LKPD yang tersedia dan dipakai sekolah hanya memuat ringkasan dan materi yang mengakibatkan beberapa siswa menjadi kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.²⁰ Apabila siswa kurang berminat

¹⁷ Puji Sari and Emilia, "The Use of Systemic Functional Linguistics in Teaching Explanation Text to Indonesian EFL Students."

¹⁸ Ibid. hlm. 465-467

¹⁹ Tressyalina dkk., "Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi," *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023): 23–31, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.1>.

²⁰ Sisra Elfina dan Ike Sylvia, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

dalam proses pembelajaran, akan berdampak pada hasil pembelajaran pula. Menurut Julian dan Suparman, dampak dari kurang antusiasnya belajar akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal. Dengan begitu, hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan, sisanya masih memerlukan bimbingan guru.²¹

Berdasarkan pendapat lain yang diungkapkan oleh Sulistyorini dan Harmanto, LKPD yang dipakai di sekolah kebanyakan hanya mencakup serangkaian pertanyaan dalam format esai dan memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut saja.²² Hal tersebut pastinya mengakibatkan siswa kurang aktif dalam menganalisis sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir kritis. Masalah tersebut timbul karena LKPD yang dikemas cenderung melatih siswa menghafal materi bukan memahami materi.²³ Oleh karena itu, rancangan LKPD tidak hanya berfokus pada soal essay, melainkan juga memuat aktivitas berbasis analisis, eksplorasi, dan diskusi.

Selain permasalahan pada LKPD cetak yang cenderung membatasi interaktivitas siswa, pembelajaran abad ke-21 juga menuntut adanya integrasi teknologi digital. Peserta didik pada jenjang SMA umumnya telah

Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Payakumbuh,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020): 27–34, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>.

²¹ Riana Julian dan Suparman, “Analisis Kebutuhan E-LKPD Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah,” *Proceeding of the 1st Steem* 1, no. 1 (2019): 238–43.

²² S. Sulistyorini., dan Z. Harmanto, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa SD Di Kota Semarang,” *Jurnal Kependidikan Dasar* 9 (2018): 1.

²³ Elfina dan Sylvia, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Payakumbuh.”

akrab dengan perangkat seperti *smartphone*, laptop, maupun internet yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital merupakan salah satu alternatif penyelesaian inovatif. Menurut Yusuf Isa, peralihan ke format digital untuk materi pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar saat ini. Penggunaan teknologi dianggap dapat memperbesar ketertarikan dan semangat siswa, serta mendukung guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan hidup.²⁴ Sejalan dengan itu, Ardiansyah dkk., menekankan bahwa digitalisasi materi ajar tidak hanya meningkatkan akses ke konten pembelajaran, tapi juga menawarkan sumber belajar yang lebih bervariasi dan mendukung peningkatan kemampuan di bidang teknologi yang diperlukan siswa di zaman digital.²⁵

Berdasarkan hasil analisis kurikulum yang diterapkan di jenjang SMA/MA saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk aktif, kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, LKPD cetak memiliki keterbatasan, seperti biaya cetak yang tinggi, mudah rusak, dan penggunaan kertas yang tidak ramah lingkungan. Sementara itu, E-LKPD dinilai lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas, sejalan dengan prinsip *ecopedagogy* yang

²⁴ Yusuf Isa, "The Role of Technology in Modern Education," *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology* 13, no. 1 (2017): 4–14.

²⁵ D. Ardiansyah et al., "The Use of Digital Learning Media for Elementary School Students in Indonesia," *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* 29, no. 3 (2020): 245–257.

menekankan kesadaran ekologis dan keberlanjutan.²⁶ E-LKPD juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri maupun kolaboratif melalui platform digital yang sesuai dengan karakter generasi saat ini. Pengembangan E-LKPD tidak hanya menuntut perubahan bentuk dari cetak ke digital, tetapi juga memerlukan dukungan platform yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara siswa dan materi pembelajaran. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah *Liveworksheets*, yaitu platform daring yang memungkinkan LKPD digital menjadi interaktif melalui fitur isian otomatis, pilihan ganda, *drag and drop*, serta umpan balik langsung. Penelitian terdahulu oleh Syah Putri menunjukkan bahwa pengembangan E-LKPD interaktif berbantuan *Liveworksheets* terbukti valid dan praktis digunakan di SD. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan belum mengintegrasikan pendekatan *ecopedagogy*, khususnya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di jenjang SMA.²⁷

E-LKPD sebaiknya menghadirkan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya melalui pendekatan *ecopedagogy* yang mengaitkan materi dengan isu-isu lingkungan. Menurut Gadotti dalam Dhea Adela, *ecopedagogy* bisa diterapkan sebagai metode dalam pembelajaran yang membuat siswa belajar secara mandiri, otonom, serta mampu

²⁶ Moacir Gadotti, "Reorienting Education Practices Towards Sustainability," *Journal of Education for Sustainable Development* 4, no. 2 (2010): 203–11.

²⁷ Veronita NOER CHOLIK JULYANI SYAH PUTRI, "PENGEMBANGAN E-LKPD INTERAKTIF BERBANTUAN LIVEWORKSHEETS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD ISLAM AL AZHAR 54 PEKANBARU" (UIN SUSKA RIAU, 2024).

mengoptimalkan kemampuan belajar mereka berdasarkan pengalaman yang didapat di luar kelas dan menyadari bahwa setiap tindakan mereka akan memengaruhi diri sendiri dan lingkungan sekitar.²⁸ Dengan cara ini siswa tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga diajak untuk mengamati, menemukan, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Selain itu, tantangan pembelajaran pada abad ke-21 menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan lingkungan sekitar agar siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Dengan adanya E-LKPD berbasis pendekatan pelestarian lingkungan, akan mampu memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menerapkan hasil pembelajaran abad ke-21. Implementasi pendekatan *ecopedagogy* ini menjadi tanggung jawab dan antusiasme yang besar bagi seorang guru. Menurut Indarini Dwi Pursitasari, dkk., guru perlu mengupayakan agar siswa-siswanya memiliki pemahaman yang positif dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.²⁹

²⁸ Dhea Adela dan Dede Permana, "Integration of Environmental Education through the Ecopedagogy Approach in Social Studies Learning in Elementary Schools," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 2 (2020): 17–26.

²⁹ Mohamad Iqbal, Pursitasari, Indarini Dwi., Rubini, Bibin., Suriansyah, *Critical Thinking & Ecoliteracy: Kecakapan Abad 21 Untuk Menunjang Sustainable Development Goals* (Ideas Publishing, 2023).

Konsep penjagaan lingkungan ternyata juga dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Ekoteologi. Ekoteologi adalah sebuah area teologi yang mengeksplorasi hubungan antara agama dan lingkungan. Ekoteologi berusaha memahami konsep-konsep teologis dan berbagai praktik keagamaan serta kontribusinya terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan.³⁰

Pendekatan *ecopedagogy* ternyata lebih kontekstual karena siswa belajar langsung dengan isu-isu yang ada di sekitarnya sehingga lebih cepat memahami pembelajaran. Pembelajaran kontekstual sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori ilmiah dan penerapan praktisnya dalam mengidentifikasi serta menangani beragam jenis sampah secara efektif. Integrasi pendekatan ini ke dalam kurikulum memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mendapatkan bimbingan untuk menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.³¹ Seperti mempelajari teks laporan hasil observasi maupun teks eksplanasi yang mengajarkan siswa untuk mengamati, mencatat, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan.

³⁰ “Ekoteologi Dan Gerakan Bersama ASN Kementerian Agama,” 2025, <https://kemenag.go.id/kolom/ekoteologi-dan-gerakan-bersama-asn-kementerian-agama-jQItG>.

³¹ Debby Rahmawati dan M. Fadlillah, “Analisis Penggunaan Lkpd Berbasis Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024): 156–64, <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20797>.

Masalah lingkungan yang kerap muncul saat ini seperti penumpukan sampah plastik, deforestasi, pencemaran air, dan perubahan iklim, menjadi permasalahan-permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas hidup manusia. Krisis lingkungan bukan hanya tugas bagi orang-orang yang tinggal di sekitarnya, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah dan generasi muda. Kesadaran lingkungan penting diterapkan kepada siswa sejak dini karena sebagai generasi penerus yang akan menghadapi dampak dari kerusakan lingkungan. Menurut Adawiah dalam Nur Khasanah, dengan membekali siswa tentang pengetahuan dan sikap perhatian terhadap lingkungan diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dengan munculnya berbagai permasalahan lingkungan, dunia pendidikan juga harus turut berkontribusi demi menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu tindakan yang bisa diambil yaitu, mengintegrasikan antara pembelajaran dengan lingkungan. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengajak siswa langsung ke luar kelas untuk mengamati situasi nyata di lapangan, kemudian mengubah pengamatan tersebut menjadi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. Menurut Nur Syamsiyah, lingkungan dapat menjadi penunjang dalam kegiatan menulis laporan dengan mengumpulkan data dari lingkungan dan eksplorasi tentang

³² Nur Khasanah, Dewi Puspitasari, Ely Mufidah, Rohmad Kurniyadi, Akhmad Afroni, dan Gunawan Aji, *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar* (PT Nasya Expanding Management, 2025).

fenomena alam.³³ Masalah-masalah lingkungan juga dapat dimanfaatkan untuk bahan pengamatan yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. Dengan mengintegrasikan antara materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi dengan pendekatan *ecopedagogy*, diharapkan mampu membangkitkan ketertarikan siswa dalam proses belajar sekaligus mendorong siswa untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Untuk memastikan hasil belajar optimal, seorang guru perlu memfasilitasi siswa berupa perangkat pembelajaran yang memadai dan menarik. Pemilihan perangkat pembelajaran seperti E-LKPD yang kreatif bisa menjadi pilihan lain untuk media pembelajaran guna mentransferkan ilmu kepada siswa. Sebab, pemilihan perangkat pembelajaran juga dapat memengaruhi kualitas belajar siswa agar tidak merasa bosan. Menurut Teuku Mahmud, pemilihan perangkat pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan banyak permasalahan.³⁴ Seperti yang sudah diketahui bahwa siswa sebenarnya sudah mengenal berbagai jenis teks termasuk teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi, namun penyampaian materi yang kurang menarik tentu membuat siswa mudah lupa serta mengalami kesulitan dalam mengerti penjelasan yang diberikan.

Penggunaan E-LKPD sebagai sarana belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. E-LKPD

³³ Nur Samsiyah, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Ecopedagogis Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024, 115–24, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17192>.

³⁴ Teuku Mahmud, "Perbedaan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe" 8 (2020): 123–29.

merupakan materi pembelajaran yang dapat mengalihkan paradigma dari pengajaran yang berfokus pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga para peserta didik menjadi lebih terlibat secara aktif.³⁵ Sesuai dengan kondisi nyata di lapangan saat melakukan kegiatan magang di MAN 1 Tulungagung, ternyata masih ada hambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu masih terpakunya pembelajaran dengan buku teks yang disediakan oleh sekolah. Sementara itu, buku teks Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh penerbit memuat penjelasan materi dan soal-soal yang menurunkan partisipasi siswa.

Selain permasalahan bahan ajar, juga terdapat permasalahan terkait metode pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. Guru masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah lalu siswa mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada pada buku teks pelajaran. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan pada guru. Kecenderungan penerapan model *Teacher Centered Learning (TCL)* ternyata membuat siswa lebih pasif karena hanya mendengarkan materi sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif.³⁶

Permasalahan berikutnya terlihat pada kondisi dan letak MAN 1 Tulungagung yang berada di perkotaan. Sempitnya lahan sekolah, membuat

³⁵ Shadilla Rusali, “(LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA,” 2023.

³⁶ Fauziah Nuraini Kurdi, “PENERAPAN STUDENT-CENTERED LEARNING DARI TEACHER-CENTERED LEARNING MATA AJAR ILMU,” n.d., 108–13.

akses observasi menjadi terbatas dan siswa hanya melakukan kegiatan observasi di halaman sekolah yang objeknya terbatas pula. Padahal, pengamatan yang terbatas pada lokasi tertentu membatasi cakupan waktu dan ruang.

Pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif adalah pendekatan *ecopedagogy*. Pendekatan *ecopedagogy* merupakan suatu cara yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis, melainkan juga pada langkah-langkah nyata yang dapat diambil untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam masyarakat dan lingkungan.³⁷ Pembelajaran berbasis pendekatan *ecopedagogy* selain membantu siswa memahami materi juga melatih siswa peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, salah satu alat pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar adalah E-LKPD.

Beberapa penelitian sebelumnya juga banyak yang sudah mengembangkan E-LKPD maupun LKPD dengan bermacam-macam pendekatan dan materi yang digunakan. Anisah dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menghasilkan LKPD tematik menggunakan pendekatan ilmiah yang sesuai untuk pembelajaran bertema dengan topik cerita fiksi dan hak sebagai anggota masyarakat dalam keseharian siswa

³⁷ Greg William Misiaszek, "Ecopedagogy and Citizenship in the Age of Globalisation: Connections between Environmental and Global Citizenship Education to Save the Planet," *European Journal of Education* 50, no. 3 (2015): 280–92, <https://doi.org/10.1111/ejed.12138>.

SD/MI.³⁸ Hasilnya ditemukan bahwa adanya peningkatan peserta didik dalam menyelesaikan LKPD dengan pendekatan saintifik.

Penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan oleh Sepira juga mengembangkan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berlandaskan pada inkuiri yang terarah, berfokus pada topik mengenai hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.³⁹ Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa peneliti telah menciptakan LKPD yang mengikuti tahapan inkuiri terarah, yaitu tahap orientasi, penyusunan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian pengembangan lainnya dikerjakan oleh Hikmah dengan tujuan untuk menggambarkan kepraktisan LKPD yang berfokus pada salingtemas dalam materi perubahan lingkungan bagi siswa kelas X IPA di MAN 2 Jember serta menjelaskan seberapa efektif LKPD yang berorientasi salingtemas pada materi perubahan lingkungan untuk siswa kelas X IPA di MAN 2 Jember.⁴⁰ Menurut studi yang dilakukan oleh para peneliti, LKPD yang berfokus pada tema-tema saling berkaitan mengenai materi perubahan

³⁸ Anisah, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV JENJANG SD/MI" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

³⁹ Alrazyla Sepira Washfa, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BEBAS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN" (UIN SUSKA RIAU, 2022).

⁴⁰ Faikotul Hikmah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Sains, Lingkungan, Teknologi, Dan Masyarakat (Salingtemas) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Siswa Kelas X Ipa Di Man 2 Jember," *Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, 2022, 241, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/9891>.

lingkungan terbukti memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebuah penelitian pengembangan juga dilakukan oleh Cintari dengan tujuan untuk mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia yang berfokus pada kearifan lokal untuk murid kelas X SMA.⁴¹ Penelitian tersebut menghasilkan LKPD yang layak digunakan oleh siswa kelas X, dengan hasil evaluasi oleh pakar media adalah 99,5 %, pakar materi 97,9 %, dan pakar bahasa 83,3 %, dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 93,5 %.

Kemudian ada juga peneliti yang mengembangkan E-LKPD. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syah Putri dengan tujuan penelitian mendeskripsikan: 1) Penggunaan E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD; 2) Keperluan E-LKPD di kelas V SD; 3) Ketentuan E-LKPD berbantuan *Liveworksheets* pada bidang Bahasa Indonesia di kelas V; 4) Draf desain penggunaan E-LKPD berbantuan *Liveworksheets*; 5) Validatas E-LKPD berbantuan *Liveworksheets*; 6) Praktikalitas E-LKPD berbantuan *Liveworksheets*.⁴² Penelitian tersebut menghasilkan E-LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan yang sudah ada seperti pada aplikasi *Quizizz*, *Kahoot*, *Wordwall*, dsb; 2) Pembelajaran Bahasa

⁴¹ Shesilia Cintari, Maria Botifar, and Agita Misriani, "Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rejang Lebong," *Lateralisasi* 12, no. 01 (2024): 26–35, <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v12i01.6569>.

⁴² NOER CHOLIK JULYANI SYAH PUTRI, "PENGEMBANGAN E-LKPD INTERAKTIF BERBANTUAN LIVEWORKSHEETS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD ISLAM AL AZHAR 54 PEKANBARU."

Indonesia membutuhkan bahan ajar E-LKPD berbantuan *Liveworksheets*;

3) Spesifikasi E-LKPD berbantuan *Liveworksheets* yang diakses secara online melalui *smartphone* atau gadget lainnya; 4) Rancangan desain produk dilakukan dengan membuat sketsa awal (penyusunan isi, tata letak gambar), dan mendesain grafika produk menggunakan aplikasi *Canva* lalu dikonversi dengan *Website Liveworksheets*; 5) E-LKPD divalidasi oleh pakar materi dengan skor 100% kategori Valid, bahasa dengan skor 83% kategori Valid, dan grafika dengan skor 94% kategori Valid; 6) Pengujian praktis dilaksanakan bersama para pengguna potensial (siswa dan guru), di mana siswa memperoleh nilai 93% dalam kategori Valid dan guru mendapatkan nilai 100% juga dalam kategori Valid.

Penelitian sebelumnya telah mengembangkan LKPD dan E-LKPD dengan berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran. Anisah menemukan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa dalam menyelesaikan LKPD melalui metode ilmiah. Kemudian, pada penelitian Sepira juga menghasilkan LKPD yang berdasarkan tahapan inkuiri yang terarah, yaitu pengenalan, penentuan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan informasi, analisis informasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah bahwa LKPD yang berfokus pada tema perubahan lingkungan telah terbukti sah, mudah diterapkan, dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian milik Cintari juga menghasilkan LKPD yang layak digunakan oleh siswa kelas X. Terakhir,

penelitian dari Syah Putri menghasilkan E-LKPD dinyatakan sah dan dapat diterapkan dengan baik dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Meskipun studi-studi sebelumnya telah banyak mengembangkan LKPD maupun E-LKPD dengan berbagai pendekatan dan materi, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan. Penelitian Anisah hanya berfokus pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di SD/MI, sehingga konteks materi dan jenjang pendidikan yang dikaji berbeda dengan kebutuhan siswa SMA. Penelitian Sepira menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan, namun belum menyentuh aspek literasi Bahasa Indonesia, khususnya pada teks laporan hasil observasi (LHO) maupun teks eksplanasi. Penelitian Hikmah lebih menekankan pada LKPD yang fokus pada tema saling terkait mengenai isu perubahan lingkungan, yang meskipun relevan dengan isu ekologi, tetapi tidak diarahkan pada pembelajaran bahasa dan keterampilan menulis teks. Sementara itu, penelitian Cintari mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal, yang terbukti layak digunakan, tetapi fokus pengembangannya terbatas pada integrasi nilai budaya lokal tanpa menyoroti pendekatan ekologis. Adapun penelitian Syah Putri menghasilkan E-LKPD berbantuan *Liveworksheets* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD, sehingga belum sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA dan juga belum mengintegrasikan perspektif *ecopedagogy*. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan E-

LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy* pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi di tingkat SMA.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan yang diharapkan pembelajaran memerlukan keaktifan siswa. Keaktifan yang dimaksud ialah aktif dalam diskusi dan pengamatan luar kelas sehingga memungkinkan aktivitas dan kreativitas. Oleh karena itu, penulis melakukan studi dengan judul "Pengembangan E-LKPD Berbasis Pendekatan *Ecopedagogy* pada Materi Teks Laporan Hasil Obsevasi dan Teks Eksplanasi".

B. Identifikasi Masalah

Temuan permasalahan yang ada dalam studi ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah belum menggunakan E-LKPD karena proses belajar masih tergantung pada buku teks pelajaran. Ini menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang terlibat, dan tidak berpikir dengan kritis.
2. Kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi belum mengajak siswa untuk mengamati objek secara langsung. Siswa masih sekadar membaca teks laporan hasil observasi yang sudah ada sehingga siswa kurang memiliki kemampuan analisis yang mendalam.
3. Kegiatan pembelajaran teks eksplanasi masih terpaku dengan topik yang ada di buku teks pelajaran sehingga kurang mengasah kemampuan analitis siswa.
4. Pembelajaran teks laporan hasil observasi yang diintergrasikan dengan teks eksplanasi belum menyentuh aspek *ecopedagogy*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tinjauan terhadap permasalahan yang telah dilakukan, peneliti menetapkan batasan untuk penelitian pengembangan dengan beberapa poin penting. Pertama, pengembangan ini hanya ditujukan pada E-LKPD Bahasa Indonesia. Kedua, materi dari pengembangan E-LKPD Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan *ecopedagogy* untuk siswa kelas X MAN 1 Tulungagung ini hanya akan difokuskan pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. Lalu yang ketiga, Model Pengembangan ADDIE dengan menggunakan empat langkah utama yakni, *Analysis, Design, Development, Evaluation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan E-LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy* pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi?
2. Bagaimana kelayakan E-LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy* berdasarkan penilaian ahli?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan E-LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy* pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi.
2. Mendeskripsikan kelayakan E-LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy* berdasarkan penilaian ahli.

F. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk Produk

E-LKPD dengan format *webiste liveworksheets*, menggunakan desain yang menarik, disertai dengan ilustrasi, foto, dan warna yang membantu kemudahan membaca serta memberi motivasi kepada siswa.

2. Struktur E-LKPD

E-LKPD dirancang secara runtut dengan bagian-bagian berikut:

- a. Halaman sampul (judul, identitas sekolah, kelas, penulis).
- b. Kata pengantar singkat.
- c. Petunjuk penggunaan E-LKPD bagi siswa.
- d. Identitas E-LKPD.
- e. Materi singkat tentang teks laporan hasil observasi disertai refleksi.
- f. Permodelan teks laporan hasil observasi disertai refleksi.
- g. Mengonstruksi teks laporan hasil observasi disertai refleksi.
- h. Observasi mandiri disertai refleksi.
- i. Membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksplanasi disertai refleksi.

- j. Materi singkat tentang teks eksplanasi disertai refleksi.
- k. Permodelan teks eksplanasi disertai refleksi.
- l. Mengonstruksi teks eksplanasi disertai refleksi.
- m. Menyusun teks eksplanasi disertai dengan pendekatan *ecopedagogy* disertai refleksi.
- n. Refleksi *ecopedagogy*.
- o. Ruang jawaban siswa yang disediakan secara jelas.

3. Konten E-LKPD

Materi difokuskan pada teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi dengan integrasi isu-isu lingkungan, seperti sampah plastik, pencemaran air, pencemaran udara, dan perubahan iklim. Konten menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kepedulian lingkungan, serta keterampilan menyusun laporan hasil observasi.

4. Pendekatan Ecopedagogy

E-LKPD dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *ecopedagogy*, yakni:

- a. Membangun kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan.
- b. Mengaitkan pembelajaran bahasa dengan konteks kehidupan nyata.
- c. Mengarahkan siswa untuk bersikap reflektif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

5. Tampilan Desain

E-LKPD menggunakan bahasa yang komunikatif, penataan yang teratur, huruf yang jelas, dan gambar yang sesuai dengan tema lingkungan.

6. Keterpakaian Produk

Produk digunakan sebagai pendamping pengajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama terkait materi laporan hasil observasi dan teks eksplanasi di kelas X.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan dalam arti untuk kepentingan teoretis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait pengembangan materi pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Elektronik untuk Siswa (E-LKPD). Penelitian ini memperkaya referensi teoretis mengenai penerapan pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran bahasa, yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dengan keterampilan berbahasa, terutama pada materi teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan teori pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta pendidikan

karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu meletakkan dasar konsep untuk riset-riset lanjutan di bidang pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *ecopedagogy*.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Guru

Studi ini bisa menawarkan pilihan media pembelajaran berupa E-LKPD yang inovatif dan relevan dengan pembelajaran abad 21. Guru dapat menggunakan E-LKPD berbasis *ecopedagogy* sebagai pendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai materi teks laporan hasil observasi, sehingga proses belajar lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. E-LKPD ini juga bisa dijadikan acuan oleh pengajar dalam menciptakan media pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

b. Kegunaan Bagi Siswa

Kajian ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap isi teks laporan hasil observasi serta teks eksplanasi yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Melalui E-LKPD berbasis pendekatan *ecopedagogy*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, tetapi juga ditumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif, kreatif,

dan memiliki sikap peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

c. Kegunaan Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang berminat menciptakan produk yang sejenis dengan pendekatan berbeda, memperluas penerapan *ecopedagogy* pada materi lain, atau meneliti efektivitas E-LKPD yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *ecopedagogy*.

d. Kegunaan Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah, khususnya MAN 1 Tulungagung, dalam usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penyediaan bahan ajar yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga mendukung program pendidikan karakter peduli lingkungan yang sejalan dengan tujuan dan rancangan lembaga pendidikan serta kebijakan pemerintah dalam merealisasikan pendidikan berkelanjutan.

H. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah "Pengembangan E-LKPD Berbasis Pendekatan *Ecopedagogy* pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi dan

Teks Eksplanasi”. Untuk menghindari ambiguitas interpretasi antara peneliti dan pembaca mengenai definisi istilah dalam judul skripsi, serta konsep dan elemen yang diteliti, peneliti memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai makna istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Menurut Prastowo, E-LKPD adalah perangkat pembelajaran digital yang menyediakan serangkaian tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik.⁴³ Menurut Majid, E-LKPD adalah materi pembelajaran dalam format digital yang memuat latihan-latihan untuk diselesaikan oleh peserta didik.⁴⁴ E-LKPD juga berfungsi sebagai sarana belajar, sebab dapat dimanfaatkan bersama sumber belajar lainnya atau media pembelajaran pendukung.⁴⁵

E-LKPD adalah sumber belajar digital yang dapat digunakan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, ponsel, serta perangkat lainnya yang memiliki kemampuan untuk membaca *Program Adobe Reader* (PDF). Agar siswa dapat menggunakan dan

⁴³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

⁴⁵ Ratu Raudoh, “1 . Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Lembar Kerja Peserta Didik Adalah Bahan Ajar Yang Sudah Dikemas Sedemikian Rupa Sehingga Peserta Didik Diharapkan Dapat Mempelajari Materi Ajar Tersebut Secara Mandiri (Prastowo Dalam Andriani , Dkk). L” 10, no. 1 (2023): 116–22.

mengakses LKPD dengan mudah, dibutuhkan versi elektronik yang lebih menarik dari LKPD.⁴⁶

b. Pendekatan Ecopedagogy

Misiaszek berpendapat bahwa *ecopedagogy* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang secara mendalam mengaitkan pendidikan lingkungan dengan isu-isu keadilan sosial, dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai pengaruh aktivitas manusia terhadap alam serta memotivasi perilaku yang lebih ramah lingkungan.⁴⁷ Ekopedagogi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik agar dapat hidup secara harmonis dengan alam dan turut serta dalam pelestariannya.⁴⁸

Gadotti berpendapat bahwa *ecopedagogy* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab, memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁴⁹ Ekopedagogi merupakan suatu cara

⁴⁶ Syamsidar, Hasanuddin, and Sitti Rahma Yunus, "Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smpn 24 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan)," *Jurnal IPA Terpadu* 7, no. 1 (2023): 62–70.

⁴⁷ Greg William Misiaszek, "Ecopedagogy and Citizenship in the Age of Globalisation: Connections between Environmental and Global Citizenship Education to Save the Planet."

⁴⁸ Richard Kahn, *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, & Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement* (New York: Peter Lang, 2010).

⁴⁹ Moacir Gadotti, "Reorienting Education Practices Towards Sustainability," *Journal of Education for Sustainable Development* 4, no. 2 (2010): 203–211.

pendidikan yang bersifat kritis dan menggabungkan persoalan lingkungan hidup dengan keadilan sosial, dengan maksud membangkitkan pemahaman peserta didik mengenai pengaruh perilaku manusia terhadap alam, sekaligus memotivasi mereka untuk mendorong lahirnya sikap dan tindakan yang berkelanjutan. *Ecopedagogy* tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan hidup yang selaras dengan kelestarian alam. Selain itu, *ecopedagogy* menempatkan peserta didik sebagai individu yang berupaya belajar secara mandiri, reflektif, dan otonom, yang mampu mengaitkan pengalaman nyata dengan proses belajar di kelas serta memahami setiap perbuatan yang dilakukannya memiliki konsekuensi terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

c. Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih, teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan uraian secara menyeluruh tentang sesuatu berdasarkan hasil pengamatan, dengan struktur yang teratur, sistematis, dan berfungsi memberikan informasi kepada pembaca.⁵⁰ Dalman menjelaskan bahwa teks laporan observasi adalah teks yang menyajikan uraian mengenai temuan pengamatan terhadap suatu hal dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif, faktual,

⁵⁰ E. Kosasih, *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, XI, XII* (Bandung: Yrama Widya, 2014).

serta tidak memihak.⁵¹ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, teks laporan hasil observasi adalah teks yang menggambarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara rinci, berdasarkan fakta, dan disajikan sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku.⁵²

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan paparan yang menyajikan temuan pengamatan terhadap suatu hal secara teratur, berdasarkan fakta tanpa melibatkan opini, dan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami kepada pembaca.

d. Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih dan Restuti, teks eksplanasi menyajikan penjelasan atau uraian tentang bagaimana dan mengapa suatu proses atau peristiwa alam maupun sosial terjadi.⁵³ Menurut Mashun, teks eksplanasi memiliki struktur tertentu, yaitu dimulai dengan pernyataan umum, diikuti oleh serangkaian penjelasan, dan diakhiri dengan interpretasi atau kesimpulan.⁵⁴

Teks eksplanasi dibuat untuk menjelaskan suatu peristiwa, yang bisa terjadi di lingkungan sosial, fenomena alam, atau

⁵¹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Uku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁵³ E Kosasih and Restuti, *Mandiri Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁵⁴ Mashun, *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2014).

pengalaman pribadi. Tujuan dari teks ini adalah memberikan uraian yang masuk akal dan melukiskan kejadian-kejadian di sekitar kita. Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian utama: pengantar berupa pernyataan umum, bagian isi yang menyajikan rangkaian penjelasan, dan penutup berupa interpretasi.⁵⁵

Teks eksplanasi menjelaskan langkah-langkah atau urutan terjadinya suatu fenomena, baik yang bersifat alami maupun sosial, agar pembaca bisa memahami konteks di balik fenomena itu dengan cara yang jelas dan masuk akal. Jenis teks ini sering kali memanfaatkan data faktual serta hubungan penyebab-akibat (kausalitas). Dengan demikian, teks eksplanasi memberikan deskripsi tentang proses di balik pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" berbagai peristiwa di bidang alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.⁵⁶

e. Integrasi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Eksplanasi

Integrasi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Eksplanasi merupakan konsep pembelajaran yang menggabungkan dua jenis teks naratif ilmiah dalam satu kesatuan materi. Teks laporan hasil observasi berperan sebagai penyedia data empiris dan fakta objektif dari pengamatan langsung, sedangkan teks eksplanasi

⁵⁵ Limala Ratni Sri Kharismawati et al., *Modul Mandiri Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS Jenjang Sekolah Menengah Pertama 1* (Jakarta Selatan: SEAMEO QITEP in Language, 2020).

⁵⁶ Mendikbud, "Memproduksi Teks Eksplanasi," in *E-Modul*, vol. 1, 2018, 7–8.

bertugas menjelaskan proses, sebab-akibat, atau mekanisme di balik data tersebut.

Tujuan utama pengintegrasian kedua teks tersebut adalah untuk menciptakan pemahaman holistik tentang suatu fenomena atau topik dengan mengintegrasikan aspek deskriptif melalui observasi seperti deskripsi objek, peristiwa, atau data kuantitatif tanpa interpretasi mendalam dan aspek analitis melalui eksplanasi yang menggunakan kausalitas, generalisasi, atau teori ilmiah. Penggabungan keduanya dilakukan melalui transisi logis, yaitu data observasi menjadi bukti untuk mendukung eksplanasi, atau sebaliknya, sehingga materi menjadi koheren dan saling melengkapi, mendorong siswa untuk menghubungkan fakta dengan teori guna meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis.

f. Platform Liveworksheets

Liveworksheets adalah platform digital berbasis web yang dirancang khusus untuk pendidikan, memungkinkan pengguna (terutama guru dan pendidik) untuk membuat, mengedit, dan berbagi lembar kerja interaktif secara online.⁵⁷ Platform ini mengubah dokumen statis seperti PDF atau gambar menjadi format interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat apa pun dengan koneksi internet.⁵⁸ Konsep dasarnya adalah memfasilitasi

⁵⁷ Liveworksheets. "About Us." Diakses 23 Desember 2025. <https://www.liveworksheets.com/about>

⁵⁸ García-Peñalvo, Francisco J., dan María Á. Conde. *Digital Tools for Teaching and Learning*. Cham: Springer, 2020.

pembelajaran kolaboratif dan adaptif, di mana lembar kerja dapat mencakup elemen seperti kuis, latihan, teka-teki, dan penilaian otomatis, sehingga mengurangi beban administratif guru dan meningkatkan keterlibatan siswa.⁵⁹

Secara konseptual, Liveworksheets beroperasi sebagai alat transformasi digital dalam ekosistem pendidikan.⁶⁰ Ia mengintegrasikan prinsip-prinsip e-learning dengan fokus pada interaktivitas, aksesibilitas, dan personalisasi.⁶¹ Platform ini tidak sekadar tempat menyimpan konten, melainkan juga sebagai ruang kolaboratif di mana pengguna dapat mengadaptasi materi dari sumber eksternal (seperti buku teks atau sumber daya online) menjadi format yang siap pakai.⁶² Ini mencerminkan evolusi dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan berbasis teknologi, di mana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan data-driven.⁶³

2. Definisi Operasional

a. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

E-LKPD merupakan bahan ajar digital yang bisa diakses lewat perangkat elektronik seperti komputer, laptop, ponsel, atau alat lain yang mampu membuka file PDF menggunakan *Adobe*

⁵⁹ Smith, John, dan Robert Johnson. "Interactive Worksheets in Online Education: A Case Study of Liveworksheets." *Journal of Educational Technology* 15, no. 2 (2021): 45–62.

⁶⁰ UNESCO. *Digital Education in the Post-Pandemic Era*. Paris: UNESCO Publishing, 2022.

⁶¹ Liveworksheets Blog. "How Liveworksheets Transforms Education." Diakses 23 Desember 2025. <https://blog.liveworksheets.com/>

⁶² García-PeNalvo & Conde (2020).

⁶³ Smith & Johnson (2021).

Reader. Untuk membuat LKPD lebih mudah digunakan dan dijangkau oleh banyak orang, dibutuhkan versi elektronik yang lebih menarik. E-LKPD ini ditujukan bagi siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung untuk materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi.

b. Pendekatan Ecopedagogy

Ecopedagogy dalam penelitian ini dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam materi Bahasa Indonesia, khususnya teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. E-LKPD yang dikembangkan berisi kegiatan yang menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap masalah lingkungan, seperti sampah plastik, pencemaran air, pencemaran udara, dan perubahan iklim, serta mendorong tindakan yang peduli dan berkelanjutan.

c. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah teks yang digunakan sebagai materi ajar di kelas X, yaitu teks yang menyajikan informasi faktual dan objektif berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena tertentu. Tema observasi dalam E-

LKPD difokuskan pada isu-isu lingkungan yang selaras dengan pendekatan *ecopedagogy*.

d. Teks Eksplanasi

Dalam penelitian ini, teks eksplanasi berfungsi sebagai materi pembelajaran untuk siswa kelas X, yakni teks yang menjelaskan proses atau fenomena baik di bidang alam maupun sosial. Tema yang diangkat dalam E-LKPD ini difokuskan pada masalah-masalah lingkungan, yang sejalan dengan pendekatan *ecopedagogy*.

e. Integrasi Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksplanasi

Integrasi antara teks laporan hasil observasi dengan teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah teks yang digunakan sebagai materi ajar di kelas X, mengintegrasikan aspek deskriptif melalui observasi seperti deskripsi objek, peristiwa, atau data kuantitatif tanpa interpretasi mendalam dan aspek analitis melalui eksplanasi yang menggunakan kausalitas, generalisasi, atau teori ilmiah.

f. Platform Liveworksheets

Liveworksheets dalam penelitian ini didefinisikan sebagai platform digital berbasis web yang digunakan sebagai media pendukung pengembangan dan penyajian E-LKPD pada materi teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi. *Liveworksheets* dimanfaatkan untuk mengonversi E-LKPD dalam format PDF menjadi lembar kerja interaktif yang dapat diakses peserta didik

secara daring melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan internet.

Secara operasional, penggunaan *Liveworksheets* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya aktivitas pembelajaran interaktif, seperti isian singkat, pilihan ganda, mencocokkan, serta pemberian umpan balik otomatis terhadap jawaban peserta didik. *Platform* ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *ecopedagogy*. Keberfungsian *Liveworksheets* diukur melalui kemudahan akses, kepraktisan penggunaan, serta kemampuannya dalam mendukung pelaksanaan E-LKPD interaktif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.